



Urgensi Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi

Adi Iqbal¹, Akbar Imanuddin², M. Ali Mubarak², Muhammad Subhan³, Andika^{1*}

¹Program Studi Agama-Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Telanaipura Kota Jambi, Indonesia, 36122

²Program Studi Pemikiran Politik Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Telanaipura Kota Jambi, Indonesia, 36122

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Telanaipura Kota Jambi, Indonesia, 36122

*Email koresponden: andikaandikaa61@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Dec 2024

Accepted: 04 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Islam Tionghoa;

Kota Jambi;

Moderasi Beragama

Keywords:

Chinese Islam;

Jambi City;

Religious Moderation

ABSTRAK

Background: Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya pemahaman keagamaan yang kurang moderat dan sikap yang tertutup serta eksklusif dari anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tentang moderasi beragama dan mencegah sikap intoleransi serta eksklusif. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui diskusi dan pembinaan yang melibatkan anggota komunitas dalam setiap kegiatan serta evaluasi dalam melihat perubahan sikap dan pemahaman anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tentang moderasi beragama. **Hasil:** Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) mengenai moderasi beragama dengan sikap lebih terbuka, toleran, dan berkomitmen untuk menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. **Kesimpulan:** pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan moderasi beragama di Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dan diperlukannya upaya berkelanjutan untuk memperluas jangkauan program ke komunitas lain agar terwujudnya lingkungan umat beragama yang moderat.

ABSTRACT

Background: This activity is driven by the lack of moderate religious understanding and the closed, exclusive attitude of members of the Chinese Islamic Union (PITI) community in Jambi City. This service aims to improve the experience and awareness of the Chinese Islamic Union (PITI) community in Jambi City about religious moderation and prevent intolerant and exclusive attitudes. **Method:** The method used is a participatory approach through discussions and coaching, involving community members in each activity, and evaluation to assess changes in attitudes and understanding of the Chinese Islamic Union (PITI) community members regarding religious moderation. **Results:** The results of the service show a significant improvement in the understanding of the Chinese Islamic Union (PITI) community members regarding religious moderation, with a more open, tolerant attitude and a commitment to applying the values of moderation in daily life. **Conclusion:** This service successfully achieved its goal of enhancing religious moderation within the Chinese Islamic Union (PITI) community in Jambi City, and there is a need for continued efforts to expand the program's reach to other communities to create a moderate religious environment.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Tren perkembangan mualaf dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 sampai tahun 2019 terdapat 50 ribu lebih orang yang hijrah menjadi mualaf (Sasongko, 2019). Perkembangan tren hijrah yang didominasi pemuda dalam hal ini terjadi fenomena kekosongan spiritualitas pada masyarakat perkotaan. Pada kasus di Mualaf Centre Indonesia (MCI) banyak terdapat etnis Tionghoa mendominasi populasi mualaf di Indonesia (Ramadhan, 2023). Salah satu faktor penyebab terjadinya mualaf dikarenakan pernikahan, menonton debat agama di media sosial dan pergaulan lingkungan. Munculnya komunitas komunitas hijrah juga menjadi faktor terpenting terjadinya konversi agama (Yuswanto, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya gesekan sosial dan menjaga stabilitas masyarakat. Dalam konteks masyarakat indoensia yang mempunyai keragaman budaya dan agama, upaya untuk mempromosikan nilai moderasi menjadi semakin mendesak untuk menciptakan umat beragama yang toleran dan moderat (Akbar et al., 2024).

Di Kota Jambi, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya pemahaman anggota tentang moderasi beragama (Wawancara dengan Anggota PITI Kota Jambi H. Rusli, 23 November 2024). Meskipun komunitas ini memiliki potensi untuk menjadi jembatan antara umat Islam dan tionghoa, akan tetapi masih terdapat kesalahpahaman dan stereotip yang menghambat interaksi yang positif (Ulfa, 2024). Beberapa anggota komunitas melaporkan adanya sikap eksklusif, tertutup, cenderung pilih-pilih dalam mencari guru agama, kurang berinteraksi antar sesama, dan menghindari diskusi agama. Misalnya terjadi kasus penyegelan tiga gereja, pengajian pengajian yang diindikasi menyebarkan paham intoleran (Wawancara dengan Anggota PITI Kota Jambi H. Rusli, 23 November 2024). Hal ini membuat Polda Jambi bersama MUI Provinsi Jambi, FKUB Provinsi Jambi menghimbau dan mengadakan penyuluhan bagi personel guna menanggulangi kasus radikalisme dan intoleransi di Provinsi Jambi (Ferdial, 2024). Walaupun telah ada upaya untuk mempromosikan toleransi dan moderasi beragama di Indonesia, masih terdapat kekurangan dalam pendekatan yang lebih spesifik pada komunitas tertentu seperti pada komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi (Sinurat & Seprina, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembinaan yang fokus pada pada moderasi beragama agar anggota komunitas dapat memiliki pemahaman moderasi beragama yang mencerminkan Islam rahmatan lil'alam (Sihotang, 2024).

Pentingnya pendidikan yang moderat (moderasi agama) kepada mualaf khususnya komunitas muslim Tionghoa di Kota Jambi menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Banyaknya paham-paham yang radikal dan mudah menyalahkan golongan yang berbeda sangat berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Jambi (Fadhilah, 2024). Di tambah maraknya tren dakwah digital seperti di platform Instagram, Tiktok, saluran whatsapp, dan Youtube serta keluasaan akses informasi tanpa filter, menimbulkan kekhawatiran akan bahaya dakwah yang melenceng dari ajaran Islam yang rahmatan lil'alam. Mengingat komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) ini lemah dari sisi pemahaman terhadap Islam (Wawancara dengan Anggota PITI Kota Jambi H. Rusli, 23 November 2024), dan banyaknya para Mualaf yang berkumpul di komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) ini. Pengawasan yang lemah dan masifnya arus informasi menjadi PR besar bagi pemerintah guna

menanggulangi paham-paham radikal dan intoleran berbasis komunitas di Indonesia khususnya di Kota Jambi.



Gambar 1. Wawancara dengan Tokoh Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi, 23 November 2024

Masalah mitra dalam pembinaan moderasi beragama di komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi mencakup tantangan dalam menciptakan pemahaman yang moderat dan terhindar dari paham radikal serta intoleransi. Seperti terdapat persepsi negatif terhadap komunitas persatuan Islam tionghoa yang menghambat interaksi sosial, banyaknya anggota yang belum memahami moderasi beragama secara utuh, dan penyebaran informasi digital seputar dakwah tanpa filter yang dapat memperburuk situasi dan memicu konflik keagamaan. Sehingga dibutuhkan pendidikan inklusif yang mengajarkan nilai moderasi sejak dini sangat penting untuk membentuk anggota komunitas persatuan Islam tionghoa Kota Jambi yang moderat dan inklusif.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan pembinaan yang terstruktur, diharapkan dalam mencegah sikap eksklusif dan tertutup serta memperkuat pemahaman anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tentang Islam yang rahmatan lil'alam. Urgensi dari pengabdian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pemahaman antar anggota komunitas, tetapi juga pada kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan sesuai dengan prinsip Islam *wasathiyah*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada pembinaan moderasi beragama di komunitas persatuan Islam tionghoa Kota Jambi dengan membangun forum konsultasi dan pendidikan inklusif yang melibatkan tokoh agama, pemimpin dan anggota komunitas, serta masyarakat umum untuk berdiskusi seputar isu-isu moderasi beragama serta memberikan pemahaman sesungguhnya tentang Islam rahmatan lil'alam. Terakhir dengan mengadakan diskusi evaluasi dengan semua pihak yang terlibat untuk melihat sejauh mana hasil pembinaan moderasi beragama bagi komunitas persatuan Islam tionghoa Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Komunitas Islam Tionghoa (PITI) Menjadi Tertutup dan Eksklusif

Persatuan Islam Tionghoa (PITI) menjadi tertutup karena berbagai faktor yang berkaitan dengan sejarah, sosial, dan politik (Rahmatika, 2023). Salah satu alasan utama adalah stigma sosial yang melekat pada komunitas muslim tionghoa. Sejak lama, masyarakat tionghoa di Indonesia menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan prasangka, yang membuat mereka cenderung menjaga jarak dari kelompok lain. Stigma ini sering kali berakar dari stereotip negatif yang berkembang di masyarakat, yang menganggap mereka sebagai kelompok yang terasing dan berbeda. Akibatnya, Persatuan Islam Tionghoa (PITI) merasa perlu untuk melindungi identitas dan keanggotaan mereka, sehingga berujung pada sikap tertutup (Suryadinata, 1982).

Selain stigma sosial, pengalaman sejarah juga berkontribusi pada ketertutupan sikap Persatuan Islam Tionghoa (PITI). Selama masa orde baru, kebijakan pemerintah yang membatasi kebebasan beragama dan identitas etnis membuat komunitas muslim tionghoa semakin terpinggirkan. Pembubaran organisasi keagamaan dan pembatasan terhadap kegiatan keagamaan menyebabkan Persatuan Islam Tionghoa (PITI) harus beradaptasi dengan kondisi yang ada, yang pada gilirannya memperkuat kecenderungan mereka untuk beroperasi dalam lingkup yang kecil (Suryadinata, 1982).

Faktor politik juga memainkan peran penting dalam ketertutupan sikap Persatuan Islam Tionghoa (PITI). Ketidakstabilan politik dan ketegangan antar etnis di Indonesia sering kali membuat komunitas tionghoa merasa terancam. Dalam konteks ini, Persatuan Islam Tionghoa (PITI) berusaha untuk menjaga keamanan dan stabilitas internal mereka dengan membatasi interaksi dengan kelompok lain. Hal ini menimbulkan kesan bahwa mereka lebih memilih untuk fokus pada urusan internal daripada terlibat dalam dialog yang lebih luas dengan masyarakat (Yahya, 1985).

Kurangnya representasi dalam dialog juga menjadi salah satu faktor penyebab ketertutupan sikap Persatuan Islam Tionghoa (PITI). Masyarakat umum sering kali tidak memahami keberadaan dan kontribusi muslim tionghoa, yang membuat anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) merasa terasingkan. Ketidakpahaman ini menciptakan jarak antara Persatuan Islam Tionghoa (PITI) dengan kelompok lain. Upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keberadaan mereka sangat penting untuk mengatasi problematika ini (Anastasya, 2024).

Penting diketahui bahwa ketertutupan sikap Persatuan Islam Tionghoa (PITI) bukanlah hal yang mutlak. Ada upaya dari dalam komunitas untuk membuka dialog dan menjalin hubungan dengan komunitas keagamaan lain. Namun, proses ini memerlukan waktu serta dukungan dari masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Melalui pembinaan dengan meningkatkan kesadaran paham moderat, diharapkan Persatuan Islam Tionghoa (PITI) dapat berperan aktif dalam masyarakat yang lebih inklusif serta memanifestasikan Islam yang rahmatan li' alamin (Anastasya, 2024).

Pentingnya Pemahaman Moderasi Beragama bagi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan sikap toleransi dan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks ini, moderasi beragama berfungsi sebagai penengah antara dua kutub ekstrim, yaitu ekstremisme dan sekularisme. Melalui mengedepankan nilai kemanusiaan, moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan harmoni sosial. Hal ini sebuah keniscayaan terutama di Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya, di mana perbedaan pandangan keagamaan sering kali dapat memicu konflik dan kelompok radikal (Akbar et al., 2024).

Dalam praktiknya, moderasi beragama mengajak umat untuk memahami dan menghargai perbedaan tafsir serta pandangan dalam beragama. Ini bukan berarti menggoyahkan keyakinan, tetapi lebih kepada mengedepankan dialog dan toleransi. Sehingga moderasi beragama dapat membantu mencegah paham radikal dan kekerasan yang sering kali terjadi mengatasnamakan agama (Fahri & Zainuri, 2022).

Pentingnya pemahaman moderasi beragama bagi komunitas persatuan Islam tionghoa Kota Jambi sangat krusial dalam menciptakan harmoni sosial. Moderasi beragama membantu menghindari paham ekstremis dan fanatik yang dapat memicu terjadinya konflik dan paparan paham radikal. Dengan memahami moderasi beragama, komunitas ini dapat mengembangkan sikap toleransi yang inklusif dalam beragama. Hal ini penting mengingat keberagaman yang ada di Indonesia, termasuk Kota Jambi (Wijaya, 2024). Melalui pendidikan moderat, anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk membangun komunitas keagamaan yang moderat sebagai cerminan Islam rahmatan lil' alamin.



Gambar 2. Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi

Selanjutnya, moderasi beragama juga berperan dalam memperkuat identitas komunitas persatuan Islam Tionghoa di daerah, dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi ini menunjukkan bahwa mereka adalah bagian integral dari masyarakat Indonesia yang majemuk. Hal ini penting untuk mengatasi stereotip negatif yang masih melekat terhadap komunitas keagamaan minoritas serta membangun citra

Islam wasathiyah di mata masyarakat luas. Melalui kegiatan sosial dan budaya inklusif, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat memperkuat rasa persaudaraan dan persatuan Islam yang wasathiyyah.

Pentingnya pemahaman moderasi beragama juga terlihat dalam konteks pendidikan, dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada generasi muda (Hasan, 2021), komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat memastikan bahwa sikap moderat dan inklusif akan terus diwariskan. Pendidikan yang berbasis pada moderasi beragama dapat membantu mengurangi potensi terjadinya konflik di masa depan serta membentuk individu yang terbuka dan siap menghadapi tantangan global.

Akhirnya, moderasi beragama menjadi landasan untuk membangun paham moderat bagi komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dalam menghadapi tantangan radikalisme, pendekatan moderat dapat menjadi solusi efektif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk pemerintah dan organisasi keagamaan. Sehingga komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan toleran terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah melalui kementerian agama dalam mempromosikan moderasi beragama sebagai bagian kebijakan nasional untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemahaman Moderat Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi Sebelum dan Sesudah Pembinaan Moderasi Beragama

Tingkat pemahaman moderat anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi sebelum pembinaan moderasi beragama cenderung bervariasi. Sebagian anggota komunitas memiliki pemahaman yang terbatas tentang moderasi beragama, yang seringkali dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pendidikan masing-masing. Beberapa anggota juga masih terjebak dalam pandangan yang ekstrim dan dogmatis, yang dapat menghambat interaksi positif dengan kelompok lain. Selain itu, anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi awalnya cenderung lebih fokus pada aspek dogmatis tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Mereka juga cenderung tidak sepenuhnya menyadari pentingnya dialog dan toleran terhadap perbedaan tafsir keagamaan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman bahkan ketegangan dalam interaksi sosial.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan pembinaan yang sistematis agar anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat memahami nilai moderasi beragama secara lebih mendalam. Setelah pembinaan moderasi beragama, tingkat pemahaman anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi mengalami peningkatan signifikan. Melalui pendidikan inklusif dan konsultasi yang melibatkan berbagai perspektif, anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi mulai menyadari pentingnya toleransi terhadap perbedaan. Mereka belajar untuk melihat moderasi sebagai jalan tengah yang tidak hanya menguntungkan bagi diri sendiri, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menciptakan suasana yang lebih harmonis di antara anggota dan dengan komunitas lain.



Gambar 3. Pembinaan Moderasi Beragama bagi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi

Selanjutnya, anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan umat maupun komunitas agama lain. Sekarang mereka lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai pandangan keagamaan yang sebelumnya mereka anggap tabu. Ini membangun jembatan komunikasi yang baik antar komunitas dan lembaga keagamaan lain.

Pentingnya pembinaan moderasi beragama juga terlihat dalam perubahan sikap anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi. Sebelum pembinaan, beberapa anggota memiliki kecenderungan untuk menganggap pandangan maupun pemahaman yang berbeda sebagai sebuah ancaman. Namun, setelah mengikuti pembinaan, mereka mulai mengembangkan sikap terbuka dan dialogis. Anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi kini lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang konstruktif dengan kelompok lain, yang sebelumnya dianggap sulit.

Selain itu, pembinaan moderasi beragama juga berkontribusi penguatan identitas dengan pemahaman moderasi yang lebih baik dari sebelumnya, anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi lebih percaya diri dalam mengekspresikan keyakinan mereka tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi eksternal. Mereka menyadari bahwa menjadi moderat bukan berarti mengorbankan keyakinan, tetapi justru memperkuat posisi mereka dalam masyarakat yang beragam.

Dari uraian di atas, maka hasil dari pembinaan moderasi beragama bagi komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi ini tidak hanya berdampak pada individu secara khusus, tetapi juga pada citra komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi. Setelah anggota komunitas meningkatkan pemahaman dan sikap moderat, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) dapat berperan aktif dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama serta mempromosikan citra Islam *wasathiyah* di tengah masyarakat umum.

Partisipasi Aktif Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dalam Mengikuti Pembinaan Moderasi Beragama

Partisipasi aktif anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dalam mengikuti pembinaan moderasi menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap upaya

menciptakan umat beragama yang inklusif. Sejak awal pembinaan, anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) kota menunjukkan antusiasme yang besar untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan seperti pendidikan inklusif dan konsultasi dihadiri oleh banyak anggota, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi juga pada kontribusi aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.

Selama pembinaan, anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai moderasi beragama. Diskusi kelompok yang diadakan memungkinkan anggota untuk saling mendengarkan dan memahami perspektif satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi merasa dihargai dan didengar. Partisipasi aktif dalam diskusi ini juga membantu anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Diskusi Kelompok Anggota Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi

Anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) juga terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan sebagai bagian dari program pembinaan. Kegiatan seperti bakti sosial tidak hanya memperkuat hubungan antar sesama, tetapi juga menjalin kerjasama dengan komunitas lain. Melalui kegiatan ini, anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai moderasi beragama dan memperkuat citra positif Persatuan Islam Tionghoa (PITI) di mata masyarakat luas. Keterlibatan sosial ini juga memberikan pengalaman langsung bagi anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tentang pentingnya kolaborasi dan saling menghormati dalam perbedaan pandangan keagamaan.

Partisipasi aktif anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dalam pembinaan moderasi juga terlihat dari inisiatif mereka untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Setelah mengikuti program pembinaan, beberapa anggota mulai merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam wasathiyyah kepada masyarakat luas. Inisiatif ini menunjukkan bahwa anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan moderasi beragama dan Islam yang rahmatan lil' alamin.



Gambar 5. Partisipasi Aktif Anggota Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi dalam Mengikuti Pembinaan Moderasi Beragama

Tantangan dan Rekomendasi Untuk Pembinaan Moderasi Beragama Berkelanjutan bagi Komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi

Tantangan dalam pembinaan moderasi beragama bagi komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi mencakup berbagai aspek yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah adanya sikap intoleransi yang masih muncul di kalangan sebagian masyarakat. Sikap ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan dialog yang konstruktif umat beragama. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami akar penyebab dari sikap intoleransi ini, serta mencari cara untuk mengedukasi masyarakat yang terpapar paham radikal dan intoleransi tentang pentingnya toleransi dan moderat.

Tantangan lainnya adalah pengaruh penyebaran informasi melalui media sosial seperti instagram, saluran dan grup whatsapp, tiktok, dan youtube yang seringkali menyebarkan informasi dakwah yang provokatif dan penyebaran paham radikal. Dalam era digital ini, informasi dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sehingga perlu ada strategi untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama, serta mengedukasi masyarakat tentang cara mengenali dan memfilter informasi yang menyesatkan (Pratama et al., 2024).

Rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengadakan program pendidikan yang berfokus pada moderasi beragama di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan. Program ini harus mencakup kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. Melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam proses pendidikan ini juga dapat membantu memperkuat pesan moderasi yang ingin disampaikan (Nusa & Theedens, 2022).

Selanjutnya, perlu juga untuk membangun jaringan kerjasama antar komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dan organisasi keagamaan lainnya di Kota Jambi. Melalui kolaborasi ini, berbagai kegiatan seperti dialog lintas agama, seminar, workshop, pelatihan, dan pembinaan dapat diadakan untuk memperkuat pemahaman tentang moderasi beragama.

Kegiatan ini juga dapat menjadi platform untuk berbagi pengalaman dan pendapat serta mendiskusikan strategi dalam menerapkan Islam *wasathiyah* di masyarakat.

Rekomendasi lainnya adalah melibatkan generasi muda anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dalam pembinaan moderasi beragama. Generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat. Oleh karena itu, program-program yang melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, diskusi, dan proyek komunitas dapat membantu menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap upaya moderasi beragama.

Evaluasi dan pemantauan secara berkala merupakan sebuah keniscayaan yang penting terhadap program pembinaan moderasi beragama yang telah dilaksanakan (Zulkarnaen, 2024). Melalui evaluasi, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang akan dihadapi, serta menyesuaikan rencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini akan memastikan bahwa pembinaan moderasi beragama tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika sosial yang ada.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait di Kota Jambi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan umat beragama yang kondusif untuk pembinaan moderasi beragama. Pemerintah Kota Jambi dapat berperan dalam menyediakan fasilitas, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung kegiatan moderasi beragama. Dengan adanya dukungan ini, komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat lebih mudah melaksanakan program yang bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Melalui rekomendasi yang telah diuraikan di atas, diharapkan pembinaan moderasi beragama bagi komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi terwujudnya kehidupan umat beragama yang moderat di Kota Jambi.



Gambar 6. Pemberian Plakat Kerjasama kepada Ketua Persatuan Islam Tionghoa Kota Jambi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembinaan moderasi beragama bagi komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian di lapangan dalam pembinaan

moderasi beragama telah mencapai hasil yang signifikan, dengan metode Pendidikan inklusif, konsultasi, dan diskusi evaluasi yang digunakan untuk melibatkan anggota Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi secara aktif. Dampak dan manfaat dari pengabdian ini terlihat dalam peningkatan pemahaman dan sikap moderat di kalangan anggota komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi, yang berkontribusi pada terciptanya suasana harmonis komunitas keagamaan yang moderat. Kegiatan yang dilaksanakan juga berhasil dalam memperkuat jaringan sosial dan kolaborasi antar komunitas keagamaan, sehingga menciptakan sinergi dalam upaya moderasi beragama yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan seputar Islam yang rahmatan lil'alam, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama di masyarakat. Rekomendasi untuk pengabdian masyarakat berikutnya adalah menggalakkan kampanye media sosial dengan menggunakan berbagai platform media sosial untuk kampanye moderasi dengan membuat konten yang menarik dan edukatif untuk menjangkau khalayak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas bantuan dana yang telah diberikan untuk pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kepada komunitas Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Kota Jambi yang telah menjadi bagian dalam pengabdian ke masyarakat ini. Dukungan ini sangat berarti dalam melaksanakan program, kerjasama, dan kolaborasi lintas komunitas. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat, sehingga dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Lailatul Fasha, F., & Abdullah, F. (2024). The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>
- Anastasya, W. (2024). *Perubahan Identitas Sosial Etnis Muslim Tionghoa Di Kalangan Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Anggota Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia)*. Universitas Nasional.
- Fadhilah, N. (2024). Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi. *Sociuous Journal*, 1(2), 12–16. <https://doi.org/10.62872/h2088e95>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia. *Religions*, 13(5), 451.
- Ferdiyul, I. (2024). *Cegah Berkembangnya Paham Radikalisme dan Intoleran, Polda Jambi Lakukan Pembinaan Personel*. Metro Jambi.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123.
- Nusa, S., & Theedens, Y. M. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4208–4220. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Yulius, Latifa, N., & Syafruddin. (2024). Dakwah Digital dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital. *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 5(1), 45–53.
- Rahmatika, N. P. (2023). *Perkembangan Dan Respon Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Terhadap Kebijakan Asimilasi Pemerintah Pada Masa Orde Baru (1966-1972)*. Universitas Negeri Jakarta.

- Ramadhan, A. S. (2023). Persuasif Pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan dalam Mengajak Mu'alaf untuk Memperdalam Pengetahuan Agama Islam. In *Repository.Uinjt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sasongko, A. (2019). *Tren Hijrah Pengaruhi Jumlah Mu'alaf di Indonesia*. Republika.
- Sihotang, D. O. (2024). *HARMONI MODERASI BERAGAMA: Pemahaman, Kesadaran, Dan Penerapannya*. Penerbit P4I.
- Sinurat, D. Y., & Seprina, R. (2023). Perkembangan Sosial-Budaya Tionghoa Di Kota Jambi Masa Reformasi (1999-2021). *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24157>
- Suryadinata, L. (1982). *Dilema Minoritas Tionghoa*. PT. Grapiti Press.
- Ulfa, K. (2024). *Kemenag Jambi Dukung Sekber Penguatan Moderasi Beragama*. Kemenag Provinsi Jambi.
- Wijaya, T. (2024). *Moderasi Beragama di Jambi Berkembang Baik*. RRI Jambi.
- Yahya, Y. (1985). *Muslim Tionghoa Kumpulan Karangan*. Yayasan Ukhuwah Islamiyah.
- Yuswanto, F. (2023). Agama dan Toleransi Beragama Pascakonversi Agama. *Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 117–129.
- Zulkarnaen, H. (2024). *Urgensi Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Moderasi Beragama*. Uwais Inspirasi Indonesia.